Fadhilaturrahmi

— a role model of leading and outstanding author

"Fadhilaturrahmi Fadhilaturrahmi - artikel baru", tulis subjek dari Lans. Google Cendekia ke surel saya pada 25 April 2020 pukul 21.55. Isinya tentang tautan kepada artikel *Pelatihan Pembelajaran E-Learning Berbasis Edmodo Bagi Guru Sekolah Dasar* karya Fadhilaturrahmi (Fadhilaturrahmi, 2020). Artikel ini diterbitkan pada 22 April 2020 melalui Jurnal Abdidas, dari Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Kabupaten Kampar, Riau. Jurnal Abdidas merupakan layanan terbitan akademik hasil pelayanan kepada masyarakat di bidang pendidikan dan kesehatan yang dilakukan oleh guru, dosen, petugas kesehatan, maupun peneliti independen.

Jurnal Abdidas baru debut pada 22 April 2020, ditandai dengan penerbitan awal dari artikel karya Fadhilaturrahmi. Fadhilaturrahmi sendiri, ketika saya kunjungi *situsnya* pada 27 April 2020, tercatat sebagai satu-satunya editor pengelola jurnal ini. Andai tahu bahwa bakal ada debut jurnal ini, mungkin saya turut terlibat untuk menceritakan kegiatan yang dilakukan oleh Surotul Ilmiah dalam menggerakkan relawan sekaligus mengurus satuan tugas penanganan pandemi COVID-19. Namun, tak jadi soal. Setidaknya hasil kerja dan bimbingan Ilmy kepada saya terkait *penyusunan lembar kegiatan siswa untuk pembelajaran selama pandemi COVID-19* ini sudah disampaikan melalui Edukatif, jurnal lain yang juga dikelola oleh Fadhilaturrahmi (Setiawan, 2020).

Dalam *artikel pemula debut Jurnal Abdidas* tersebut, Fadhilaturrahmi menceritakan kegiatan yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan pemanfaatan media daring dalam pembelajaran. Artikel tersebut terasa masih mentah dari sisi penyajian. Ini karena beberapa salah ketik, tata letak, dan penulisan kalimat terkesan laiknya uraian mendadak. Namun, dari sisi ulasan, buat saya sudah bagus dalam menyampaikan pekerjaan yang telah dilakukan oleh penulis. Satu kutipan paling saya suka dalam artikel tersebut ialah, "Tiap usaha mengajar yang dilakukan oleh guru sebenarnya ingin menumbuhkan atau menyempurnakan pola perilaku tertentu dalam diri siswa.", yang ditulis dua kali, di halaman 2 dan 5.

Nama Fadhilaturrahmi mulai saya ketahui ketika menemukan artikel *Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar*. (Fadhilaturrahmi, 2017). Artikel tersebut saya temukan melalui pencarian *Google Scholar* menggunakan kata kunci "Lingkungan Belajar" "Sekolah

Dasar” (keduanya dalam tanda petik) pada Juli 2019 silam. Selagi merampungkan penulisan cerita pembelajaran Biologi di kelas X MA NU TBS pada 2018/2019 dan mengurus penerimaan santri baru Pondok Pesantren Ath-Thullab untuk 2019/2020, saya turut menyiapkan diri guna kembali memandu pembelajaran di MI NU TBS yang ditinggalkan seiring pemindahan tugas selama 1 musim.

Tugas memandu pembelajaran di MI NU TBS sudah diberikan kepada saya sejak 2017/2018, walakin terdapat harapan kuat supaya sejak kembali lagi mulai 2019/2020, saya bisa tetap menerapkan keilmuan yang diperoleh dari Pendidikan Fisika UPI sekaligus melanjutkan kebiasaan menulis cerita pembelajaran. Menerapkan keilmuan yang dimaksud berupa merancang, melaksanakan, sekaligus mengevaluasi pembelajaran literasi saintifik—yang notabene topik skripsi saya. Menulis cerita pembelajaran yang dimaksud berupa artikel akademik (jurnal dan/atau prosiding). Kedua hal tersebut tak hanya berlaku bagi pembelajaran di MI saja, melainkan juga pondok pesantren. Apalagi untuk pondok pesantren, pengembangan kurikulum sejak 2017/2018 sudah berada di tahap pematangan.

Keadaan lapangan dan harapan pribadi seperti itulah yang menggelayuti penemuan artikel terkait lingkungan belajar karya Fadhilaturrahmi. Artikel ini, buat saya, cukup memberi bacaan cerdas, lugas, dan bernas. Kebetulan di bagian *Pendahuluan*, penulis kelahiran 15 Juli 1987 ini turut mengungkap, “Pengelolaan kelas berbeda dengan pengelolaan pembelajaran.”

Secara pribadi, saya memang bisa dan biasa yakin diri ketika berungkap sekaligus beraksi terkait pengelolaan pembelajaran yang disebut Fadhilaturrahmi, “... lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran.” Namun, justru merasa rendah diri saat membahas mengenai pengelolaan kelas yang menurut Fadhilaturrahmi, “... lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar ..., di dalamnya mencakup pengaturan orang ... dan fasilitas.”

Artikel telaah yang ditulis oleh Fadhilaturrahmi tersebut belakangan menjadi salah satu bacaan utama saya—bacaan utama biasa dibaca berulang. Lucunya, terdapat salah ketik di artikel Fadhilaturrahmi tersebut dalam tuturan, “Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif.” *Heuheuheu...* Tak masalah,

memang manusia sulit lepas dari salah. Lagipula penulisnya juga bukan Dewi Kwan Im, yang dianggap penyebar *rohmah* (Yu, 2001, hal. 371).

Kesukaan terhadap bacaan kerap mendorong saya untuk mencari tahu profil sekaligus bacaan lain yang telah diterbitkan oleh penulis. Kelaziman ini juga terjadi ketika saya menyukai bacaan *Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar* yang ditulis Fadhilaturrahmi. Beruntung, tak terdapat kesulitan dalam memperoleh profil penulis teladan saya ini. Apalagi Fadhilaturrahmi termasuk dosen yang produktif sebagai penulis artikel akademik.

Pencarian menggunakan kata kunci "Fadhilaturrahmi" (sekali lagi, dalam tanda petik) di [Google.com](https://www.google.com) membawa saya kepada profil penulis di [Google Scholar](https://scholar.google.com)—yang saat ini memiliki *h-index* 6 dan *i10-Index* 4 berdasarkan 81 sitasi yang diperoleh. Rekaman profil [Fadhilaturrahmi](#) di Sinta Indonesia menunjukkan bahwa artikel *Motivating Primary School Students With Collaborative Games To Produce Good Character Building* yang ditulis bersama Yuni Astuti dan Rini Parmila Yanti diindeks oleh Scopus—bahkan sudah memiliki 2 sitasi dalam database milik Elsevier tersebut (Astuti, Fadhilaturrahmi, & Yanti, 2019). Namun informasi paling bermakna saya peroleh dari [profilnya](#) di situs Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, yang menyebutkan bahwa penulis merupakan produk Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Saya sempat bingung dengan profil ini, seiring di artikel terkait lingkungan belajar tertulis bahwa Fadhilaturrahmi terkait dengan Universitas Negeri Padang, bukan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Kebingungan ini mereda setelah saya membaca [profil](#) yang disajikan oleh situs Moraref, portal akademik yang diinisiasi oleh Kementerian Agama. Selain profil versi akademik, profil versi populer seperti akun Twitter [@fadhilaturrahmi](#) dan [@fadhilah_zs_](#), blog [WordPress](#), serta akun media sosial [Academia.edu](#)—yang semuanya sudah lama tidak aktif.

Fadhilaturrahmi dapat dikatakan sebagai penulis produktif. Sampai saat ini, setidaknya sudah 17 artikel yang disajikan olehnya di profil Google Scholar—8 diantaranya ditulis sendiri. Sayang tesis *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan GI Terhadap Peningkatan Kemampuan Koneksi dan Komunikasi Matematik Siswa Sekolah Dasar* yang diterbitkan pada 24 September 2014 tidak dicantumkan dalam profil tersebut (Fadhilaturrahmi, 2014). Walau demikian, secara "eceran" uraian yang diungkap penulis dalam tesis dapat dinikmati dalam beberapa artikel yang diterbitkan kemudian. Lebih lanjut saya juga belum menemukan skripsi dan disertasi Fadhilaturrahmi.

Tesis terkait topik Matematika menjadi bacaan kedua yang saya baca dari Fadhilaturrahmi. Tesis tersebut memberi inspirasi kepada saya untuk melakukan riset terkait pembelajaran kitab kuning model *musyawarah* di pondok pesantren. Gambaran kegiatan secara umum memang memiliki kesamaan. Apalagi untuk topik *fiqh*, pembelajaran cukup banyak bersinggungan dengan persoalan matematis. Karena itulah pada awal musim saya mulai merancang untuk melaksanakan agar dapat mengevaluasi pembelajaran Matematika-Fiqh. Matematika-Fiqh yang saya maksud bukan sesuatu yang baru, melainkan cuma paduan antar dua cabang ilmu. Bentuk konkret paduan tersebut dalam bentuk soal misalnya:

Untuk teks berikut:

وأول نصاب البقر ثلاثون وفيها تبيع وفي أربعين مسنة وعلى هذا فقس

- [1] Persamaan yang sesuai dengan ungkapan tersebut untuk kasus تبيع ialah
- A. $30+n$
 - B. $40+n$
 - C. $30n$
 - D. $40n$
- [2] Persamaan yang sesuai dengan ungkapan tersebut untuk kasus مسنة ialah
- A. $30+n$
 - B. $40+n$
 - C. $30n$
 - D. $40n$

Melalui beberapa artikel tersebut, Fadhilaturrahmi mulai menjadi sosok idola yang memengaruhi saya. Tanpa saya sadari, tampak kentara bahwa saya mulai terpengaruh oleh tutur kata yang dituliskan Fadhilaturrahmi. Kata 'mulai' di sini bukan 'kesadaran', tapi keniscayaan. Tanpa disadari pun, pengaruh ini mulai meluruh sejak saya mulai membaca karya tulisnya. Pengidolaan sendiri terjadi karena ada jenis kepribadian yang kuat, menakjubkan, mencengangkan di pihak idola. Ia makin menajam ketika ada kerapuhan di pihak pemuja. Kedua hal itu jika bergabung, wajar, jika menghasilkan akibat yang dramatis.

Semua orang tentu memiliki idola. Mulai orangtuanya, keluarga, tetangga, sahabat, guru, teman, hingga sosok lainnya termasuk sosok yang dikenal sebagai *public figure*. Idola, baik

seorangan atau sekerumunan, memberi semangat terhadap langkah yang dijalani dalam melakoni keseharian. Idola memiliki peran psikis, yang dapat memengaruhi pandangan (cara, sudut, jarak, sisi, dan resolusi) terhadap sesuatu bahkan bisa memengaruhi seseorang sepenuhnya.

Setiap manusia layak menjadi idola. Entah manusia tersebut dipandang sebagai sosok besar karena banyak orang juga menggilainya atau dipandang sebagai sosok kecil karena sedikit orang yang mengenalnya. Sepanjang orang menampilkan kesungguhan dalam menjalani keseharian, pasti ada orang yang menjadikannya sebagai idola. Mengungkapkan sekaligus mengabadikan pengidolaan dengan cara yang bisa dilakukan adalah perilaku wajar dari penggemar terhadap sang idola. Dari banyak cara yang tersedia, menulis adalah salah satunya, seperti menulis berikut:

«مَقَالَةُ الْمُنْظُومَةِ لِمُعَلِّمِي فَضِيلَةِ الرَّحْمِ»

أَبْدَى بِاسْمِ الدَّاتِ الَّذِي مُنِعِم	(١)	وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الْقُدُّوسِ الْكَرِيمِ
صَلَاتُهُ سَلَامُهُ تَعِينَا	(٢)	عَلَى النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى رَسُولِنَا
فَهَذِهِ مَقَالَةُ الْمُنْظُومَةِ	(٣)	نَظَمْنَاهَا إِلَى فَضِيلَةِ الرَّحْمِ
تُوَلِّدَتْ فِي يُولْيُو الْخَامِسِ	(٤)	مَوْلِدَهَا بِبَانْدُونْغِ بِبَانْدُونِيسِي
مُسْتَحْسِنٌ ذَوِي الطَّبَاعِ السَّلِيمَةِ	(٥)	احْفَظْ لَهَا فِي صِحَّةٍ وَالْعَافِيَةِ
لِسَانُهَا قَلَمُهَا مَرْحُومَةٌ	(٦)	عُلُومُهَا سِيرَتُهَا دُوحِكَمَةٌ
عَلَيْهَا الْهِمَّةُ تَرْفَعُ نَفْسَهَا	(٧)	عَنْ سَفْسَافِ الْأُمُورِ إِلَى مَعَالِهَا
بَارِكْ لَهَا عُلُومُهَا نَافِعَةٌ	(٨)	وَسَّعْ لَهَا نَيْلَ الْمُنَى نَجَاحَةٌ
يَارَبَّنَا سَامِحْ لَهَا ذُنُوبَهَا	(٩)	وَلَا تُخَيِّبْهَا بِمَا أَخْطَأَهَا
يَارَبَّنَا مَتَّعْ لَهَا كَرَامَةً	(١٠)	سَكِينَةً مَوَدَّةً وَ رَحْمَةً
تَوَكَّلْ بِالْأَسْمِيعِ الْعَلِيمِ	(١١)	تَوَسَّلْ بِسَيِّدِ الْأَنْامِ
وَأَلِهِ وَصَحْبِهِ أَتْبَاعِهِ	(١٢)	وَكُلِّ مَنْ عَامِلٍ بِعُلُومِهِ

Referensi

- Astuti, Y., Fadhilaturrahmi, & Yanti, R. P. (2019, June). Motivating Primary School Students With Collaborative Games To Produce Good Character Building. (P. Robertson, R. M. Jr., & E. Guzman, Eds.) *Asian EFL Journal*, 24(4.1), 98-110.
- Fadhilaturrahmi. (2014). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan GI Terhadap Peningkatan Kemampuan Koneksi dan Komunikasi Matematik Siswa Sekolah Dasar*. Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fadhilaturrahmi. (2017, Oktober 17). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. (Fadhilaturrahmi, Penyunt.) *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education*, 1(2), 76-84.
- Fadhilaturrahmi. (2020, April 22). Pelatihan Pembelajaran E-Learning Berbasis Edmodo Bagi Guru Sekolah Dasar. (Fadhilaturrahmi, Penyunt.) *Jurnal Abdidas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Setiawan, A. R. (2020, April 21). Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). (Fadhilaturrahmi, Penyunt.) *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 28-37.
- Yu, C.-f. (2001). *Kuan-yin, The Chinese Transformation of Avalokitesvara*. New York City: Columbia University Press.